

## **Transformasi Busana Adat Bali Aga Dalam Tata Busana Tari**

**Oleh I Ketut Darsana, Dosen PS Seni Tari ISI Denpasar**

Dari tahun ketahun kesenian Bali khususnya Seni Tari mengalami perkembangan yang cukup pesat, didukung oleh adanya lembaga pendidikan formal seperti SMK/Perguruan Tinggi bidang Kesenian, sanggar-sanggar tari, dan ditunjang oleh adanya Pesta Kesenian Bali setiap tahun oleh Pemerintah Daerah Bali. Hal ini memberi dampak positif terhadap perkembangan Kesenian Bali umumnya dan Seni Tari Khususnya. Melihat adanya perkembangan ini sudah tentunya menuntut fasilitas yang memadai misalnya: tempat pentas (panggung), mutu garapan, tata rias, dan juga tata busana dan hiasan yang berfungsi sebagai hiasan juga mengandung sifat simbolis yang mengandung maksud dan makna tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Busana dalam Tari Bali bertujuan untuk membantu agar mendapat suatu ciri atau pribadi peranan yang dibawakan oleh para pelaku. Selanjutnya membantu memperlihatkan adanya hubungan peranan yang satu dengan peranan yang lainnya. Dan juga membantu menumbuhkan rasa keindahan lewat warna dan hiasan yang menyertainya. Agar mendapat efek yang diinginkan dalam pentas maka busana menunaikan fungsi yaitu: (1) fungsi yang paling penting ialah membantu menghidupkan perwatakan pelaku. Maksudnya sebelum dia berdialog, busana sudah dapat menunjukkan peran yang dibawakan, umurnya, kepribadiannya, status sosial misalnya golongan bangsawan, brahmana, rakyat jelata dan lain-lain. Bahkan busana dapat

menunjukkan hubungan psikologinya dengan karakter-karakter lainnya, (2) menunjukkan ciri individu peranan, melalui warna styl busana dapat membedakan peran satu dengan yang lainnya, (3) memberi fasilitas dan membantu gerak para pelaku.

Dalam konteks seni pertunjukan maka kata busana lebih dikenal dengan istilah kostum. Kostum pertunjukan berarti busana pertunjukan, mengarahkan konsep berpikir pada hal-hal yang berkaitan dengan ben-tuk atau wujud busana pertunjukan. Pemahaman tentang busana adalah suatu bentuk penataan yang dibuat untuk tujuan menutup bagian-bagian tubuh yang dianggap memiliki kepekaan sensitif. Selanjutnya peran ben-tuk busana berkembang menjadi beberapa bentuk seperti; busana santai, busana tradisional, busana nasional, busana resmi, dan juga busana per-tunjukan. Busana pertunjukan dapat dilihat dua macam bentuk; busana realis dan busana dramatik. Busana realis adalah busana yang lebih mene-kankan pada fungsinya yang paling pokok yaitu menutupi bagian tubuh yang dianggap sensitip, tanpa memberi variasi yang berlebihan. Sedang-kan busana dramatik adalah busana yang sangat memperhatikan unsur - unsur pencapaian tujuan, sehingga bentuknya pun menjadi lebih ber-variasi sesuai dengan tujuannya.

Dalam seni pertunjukan busana atau kostum memiliki pemahaman tentang segala bentuk penataan yang difungsikan selain untuk menutup bagian tubuh juga untuk memenuhi kriteria tertentu dalam pertunjukan. Kriteria tersebut sangat beragam dan sangat ditentukan oleh tema atau peran yang

dimainkan dalam lakon cerita. Kedua busana Adat Deha Teruna di atas telah dapat ditransformasikan dalam bentuk seni pertunjukan oleh Dewi Aryani salah satu mahasiswa peserta yang telah menem-puh Ujian Akhir Sarjana Seni dengan judul garapan "Tari Gringsing". Tarian ini merupakan tari kelompok putri yang ditarikan oleh 5 orang penari dengan gerakan yang masih mengarah ke tradisi Bali sebagai tarian untuk menyambut tamu (tari penyambutan). Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



